Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26346-26351

Motivasi Mahasiswi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada dalam Belajar Bahasa Inggris

Andy Zulfadlan[1], Pebri Angki[2]

[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada

E-mail: andyzulfadlan@gmail.com, pebriangki2020@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Motivasi merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan situasi tertentu sehingga seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang dapat diperoleh dari faktor luar atau dalam diri sesorang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi mahasiswi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan paluta husada dalam belajar Bahasa Inggris. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan uraian mengenai motivasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75,4% mahasiswi menyukai Bahasa Inggris dan 24,6% mahasiswi tidak menyukai Bahasa Inggris. Tidak ada mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di kelas tidak menyenangkan. Dari seluruh mahasiswi, terdapat 79,2% menganggap pembelajaran Bahasa Inggris menyenangkan, 9,2% mahasiswi menganggap pembelajaran Bahasa Inggris kurang menyenangkan, dan 11,6% menganggap pembelajaran Bahasa Inggris sangat menyenangkan. Pengajar juga mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris menjadi kurang menyenangkan. Sebanyak 92,3% menyatakan bahwa pengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap minat mahasiswi untuk belajar Bahasa Inggris dan sebanyak 7,7% mahasiswi menyatakan bahwa pengajar tidak berpengaruh terhadap minat untuk belajar Bahasa Inggris. Perlunya komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswi terkait motivasi belajar meningkatkan kegiatan-kegiatan mahasiswi dengan cara diskusi antara teman dan dosen dalam hal pembelajaran sehingga mahasiswi akan termotivasi dengan baik.

Kata Kunci: Motivasi, Metode Mengajar, Gaya Belajar.

Abstract

A person can become motivated by external or internal forces, or by trying to put themselves in settings that will make them want to achieve something. The elements that affect student motivation and the description of motivation are explained using the qualitative method. Based on the data analysis, it was shown that 24.6% of students said that English was not interesting and 75.4% of students said that English was interesting. Not a single student said that studying English in class wasn't enjoyable. There were 79.2% of students said that learning English was enjoyable, 9.2% thought it was less enjoyable, and 11.6% thought it was extremely enjoyable. Lecturers can also make studying English less enjoyable. There were 92.3% of students said that lecturer had a significant impact on their interest in studying English, while 7.7% said that lecturers had no effect in studying English. A good communication between lecturers and students related to learning motivation needed to increase student activities by means of discussions between friends and lecturers in terms of learning so that students will be well motivated.

Keywords: *Motivation, Teaching Method, Learning Style*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan tidak terlepasdari keberadaan manusia (Mahermawati, 2018). Peningkatan pendidikan diperlukan untuk menghasilkan generasi siswa yang lebih baik agar dapat berhasil di Negeri ini (Risyda Aini Khoerunnisa 1 , N. Fathurrohman 2, 2021). Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang pemerintah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu

tujuan pendidikan itu sendiri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas (Aditya et al., 2020). Usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan banyak sekali metode-metode pembelajaran yang diterapkan pada lingkungan pendidikan terutama bagi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi seorang peserta didik (Masni, 2015). Dalam menentukan metode yang akan digunakan hendaknya metode tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan karena berpengaruh terhadap motivasi siswa (Rahman, 2021). Memilih strategi pembelajaran yang tepat akan menciptakan peningkatan pada motivasi belajar siswa (Savitri et al., 2022). Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. (Jainiyah et al., 2023). Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Muhammad, 2017). Motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan (Fitriyani et al., 2020). Motivasi belajar adalah penggerak dalam diri mahasiswa yang akhirnya menimbulkan keinginan untuk belajar sehingga tujuan tercapai. Motivasi belajar didukung dengan adanya kemampuan belajar agar memudahkan dalam menyerap ilmu (Anugrahwati et al., 2020).

Dasarnya untuk mengaktualisasikan sendiri meliputi kebutuhan menjadi tahu, mengerti untuk memuaskan aspek-aspek kognitif yang paling mendasar (Suharni & Purwanti, 2018). Dengan demikan, tidak setiap perubahan tingkah laku pada siswa merupakan hasil belajar, meskipun tidak seorang pun yang mengajar, namun orang itu dapat belajar (Yuli et al., 2019). Motivasi belajar siswa pada pembelajaran berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya. Terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah, adapula siswa yang memiliki motivasi tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pasti terdapat penyebab yang mempengaruhi (Alfiah et al., 2021). Motivasi dapat mempengaruhi hal, waktu dan cara seseorang belajar dan menanggung hubungan timbal balik untuk belajar dan bekerja, yang mempengaruhi motivasi belajar dan bekerja pada siswa terhadap pengaruh motivasi belajar mereka (Anwar et al., 2013). Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran (Lina et al., 2021). Namun sebenarnya dosen dapat berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam proses dan cara mengajar, untuk merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi mahasiswa dalam belajar (Mendari & Kewal, 2016). Faktor motivasi belajar yang ada dalam diri merupakan salah satu faktor yang diduga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa (Andriani & Rasto, 2019). Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama dari semua kalangan, baik dari pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik (Susanti, 2015). Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu motivasi belajar perlu di tanamkan dalam diri sendiri (Agustina & Kurniawan, 2020).

Penelitian pertama dilakukan oleh Rahmawati (2018) menyatakan bahwa model pengembangan pembelajaran pada sekolah masih belum terindikasi dengan jelas, namun responden menyatakan dengan model yang kreatif dan dapat merangsang imajinasi anak dan dapat meningkatkan motivasi anak dalam berbahasa Inggris. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nur Laili (2023) pada tingkat sekolah dasar menyatakan bahwa siswa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Kemampuan mereka dalam memahami materi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam merespon pertanyaan dan melakukan percakapan dalam bahasa Inggris. Penelitian ketiga oleh Salsabilla (2023) menyatakan bahwa metode pengajaran dan memberikan dasar bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan

menarik dalam konteks pembelajaran bahasa pada tingkat dasar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, dilakukan pada tingat mahasiswa, khususnya mahasiswa pada program studi S1 Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seorang mahasiswa akan mempengaruhi kemandirian dalam belajar. Oleh karenanya, mengetahui motivasi belajar pada mahasiswa khususnya dalam Belajar Bahasa Inggris menjadi tujuan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan kejadian yang telah ada. Dalam penelitian ini menggabungkan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris dan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan uraian mengenai motivasi serta faktorfaktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 program studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris Dasar. Pada penelitian inimenggunakan teknik pengumpulan data antara lain kuesioner, observasi, dan wawancara.

a) *Kuesioner*

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswi. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Penggunaan kuesioner tertutup ini berdasarkan pada kelebihan kuesioner tertutup yaitu data yang mudah diolah, responden yang tidak perlu menuliskan buah pikirannya, pengisian yang menggunakan waktu yang singkat, dan dapat menjaring responden yang relatif banyak (Sudaryono, 2013). Adapun bobot skorpada jawaban mahasiswi dirincikan sebagai berikut.

4 = Sangat setuju 3 = Setuju
2 = Tidak setuju
1 = Sangat tidak setuju

b) *Observasi*

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu melakukan observasi pada proses pembelajaran. Peneliti mengisi lembar observasi dengan memberikan centang yang sesuai dengan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi menggunakan skala bertingkat, yaitu dengan bobot nilai sebagai berikut.

5 = Baik sekali 4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Kurang sekali

c) *Wawancara*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian (Sutoyo, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yaitu peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara yang telahtersusun secara sistematis dan len gkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester I program Sarjana Kebidanan. Terdapat 30 mahasiswi yang mengisi kuesioner. Selain itu, data penelitian diambil berdasarkan wawancara. Angket dan wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Jawaban Berdasarkan Kuesioner Motivasi

No	Motivasi	Persentase
1	Menyukai Pembelajaran Bahasa Inggris	75.4%
2	Tidak Menyukai Pembelajaran Bahasa Inggris	24.6%
3	Pembelajaran Bahasa Inggris Menyenangkan	79.2%
4	Pembelajaran Bahasa Inggris Kurang Menyenangkan	9.2%

Salah satu pengaruh mahasiswi sulit belajar Bahasa Ingggris adalah kurangnya percaya diri. Banyaknya kosakata baru dan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia, membuat banyak mahasiswi malas atau cenderung malu untuk mengikuti pelajaran ini yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi mahasiswi dalam belajar Bahasa Inggris. Tidak memiliki rasa percaya diri dan ada rasa takut dalam belajar Bahasa Inggris yang dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan vocabulary dan struktur kalimat dalam Bahasa Inggris menjadi alasan mahasiswi tidak menyukai Bahasa Inggris

Tabel 2. Persentase Pengaruh Pengajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa

No	Minat Belajar	Persentase
	Pengajar Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris	92.3%
	Pengajar Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris	7.7%

Berdasarkan hasil wawancara, ada 3 faktor yang menjadi alasan mengapa mahasiswi tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris, yang pertama faktor pengajar, faktor metode dan terakhir faktor lingkungan. Pengajar (dosen) juga ikut menentukan kemampuan berbahasa pada mahasiswa itu sendiri. Penyampaian antara dosen yang sabar dan dosen yang kurang sabar dalam mengajar akan berdampak pada mahasiswi. Mahasiswi yang takut dengan dosen cenderung memiliki minat belajar Bahasa Inggris yang rendah. Sedangkan, jika mahasiswi diajar oleh dosen yang sabar, maka rasa takut mahasiswi akan berkurang dan meningkatkan minat mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Metode pembelajaran Bahasa Inggris juga berperan penting dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu mahasiswi menguasai Bahasa Inggris. Selain itu, interaksi dalam kelas ternyata juga mempengaruhi suasana hati mahasiswi. Suasana kelas yang kondusif dengan mahasiswa yang saling menghormati satu sama lain. Mahaiswi menjadi takut membuat kesalahan berbahasa manakala sering dicemooh ketika membuat kekeliruan berbahasa. Mahasiswi menjadi hilang percaya diri pada saat dijadikan bahan lelucon karena salah dalam berbahasa Inggris.

Table 3. Persentase Tingkat Kesulitan Penguasaan Skills dalam Berbahasa Inggris.

No	Skills	Persentase
1	Tata Bahasa (Grammar)	75.4%
2	Kosa Kata (Vocabulary)	24.6%
3	Berbicara (Speaking	54.8%
4	Listening	46.2%
5	Reading	19.2%

Sebanyak 75.4% mahasiswi menganggap bahwa Tata Bahasa (Grammar) sulit. Hal ini akan menghambat mahasiswa dalam mendalami Pelajaran Bahasa Inggris. Susunan kalimat Bahasa Inggris yang berbeda dengan Bahasa Indonesia dan rumus-rumus tenses menjadi kendala mahasiswi dalam belajar Bahasa Inggris. Ada beberapa alasan kenapa terkadang mahasiswi takut berbicara menggunakan bahasa Inggris. Pertama, takut salah dalam menggunakan struktur kalimat. Kedua, takut salah dalam mengucapkan kata-kata. Ketiga, takut kehilangan kata-kata saat sedang berbicara Bahasa Inggris. Mahasiswi menganggap bahwa belajar Bahasa Inggris menyenangkan di kelas. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris menyenangkan karena pengajar yang baik, seru, dan asik. Selain itu, mahasiswa berpendapat bahwa menggunakan bahasa Inggris dapat meningkatkan kepercayaan diri. Penggunaan Bahasa Inggris dapat menunjukkan intelijensi seseorang.

Metode pengajaran bahasa Inggris dapat menjadi alasan mahasiswi dalam menyukai atau tidak menyukai belajar bahasa Inggris. Metode pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dapat membuat mahasiswi tertarik dalam belajar bahasa Inggris. Mahasiswi dapat tertarik belajar bahasa Inggris jika pengajarnya mengetahui strategi menarik dalam mengajar. Sebaliknya, metode pengajaran yang tidak sesuai juga membuat bahasa Inggris menjadi tidak menyenangkan, misalnya pembelajaran yang terlalu serius dan kurang menyenangkan. Pengajar yang memberikan tugas yang terlalu banyak juga menyebabkan pembelajaran bahasa Inggris menjadi tidak menyenangkan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan terdapat 75,4% mahasiswi yang menyukai Bahasa Inggris dan 24,6% mahasiswi yang tidak menyukai Bahasa Inggris. Tidak ada mahasiswi yang menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di kelas tidak menyenangkan. Dari seluruh mahasiswi, terdapat 79,2% menganggap pembelajaran Bahasa Inggris menyenangkan, 9,2% mahasiswa menganggap pembelajaran Bahasa Inggris kurang menyenangkan, dan 11,6% menganggap pembelajaran bahasa Inggris sangat menyenangkan. Sebanyak 92,3% menyatakan bahwa pengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap minat mahasiswi untuk belajar Bahasa Inggris dan sisanya 7,7% mahasiswi menyatakan bahwa pengajar tidak berpengaruh terhadap minat untuk belajar bahasa Inggris. Faktor lain yang menyebabkan pembelajaran bahasa Inggris di kelas dapat menjadi kurang menyenangkan yaitu bahasa Inggris sulit dimengerti seperti pengucapan yang sulit dan tidak hapal kosakata. Kemampuan bahasa Inggris yang paling sulit dikuasai oleh mahasiswi adalah tata bahasa 75,4%. Kemampuan bahasa Inggris yang tersulit selanjutnya adalah kosa kata 24.6%. Selanjutnya kemampuan berbicara dirasakan sulit oleh 54,8% mahasiswi. Kemampuan Bahasa Inggris yang tersulit selanjutnya, yaitu mendengar (46,2%), membaca (19.2%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh responden mahasiswi program studi S1 Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Paluta Husada yang telah membantu kami dalam mengisi survei mengenai gaya belajar serta kepada rekan-rekan yang juga membantu.

REFERENCES

Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, *2*(1), 97–104. https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668

Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, *5*(2), 120. https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168

Alfiah, S., Isitiyati, S., & Mulyono, H. (2021). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam

pembelajaran ips pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *9*(5), 1–5. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49328/30667

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Anugrahwati, R., Silitonga, J., Keperawatan, A., & Manggala, H. (2020). *Kemampuan Belajar Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa di Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada Jakarta*. 1–7.

Anwar, A. I., Prabandari, Y. S., & Emilia, O. (2013). Motivasi dan Strategi Belajar Siswa dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Collaborative Learning di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, *2*(3), 233. https://doi.org/10.22146/jpki.25189

Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *18*(1), 21–35. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *6*(2), 165. https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654

Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), 1304–1309. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284

Lina, W. P., Sarifah, I., & Imaningtyas. (2021). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah pada Muatan Pembelajaran PPKn Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, *19*(2), 139–149.

Mahermawati, M. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Siswa Kelas V Sd Negeri 0 1 1 Desa Baru Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(2), 194. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6280

Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, *5*(1), 34–45.

Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2016). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *13*(2). https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304

Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *4*(2), 87. https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881

Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). No **主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析**Title. *Industry and Higher Education*, *3*(1), 1689–1699. http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/12345678 9/1288

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, *November*, 289–302.

Risyda Aini Khoerunnisa 1 , N. Fathurrohman 2, Z. A. 3. (2021). *STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Risyda Aini Khoerunnisa 1 , N. Fathurrohman 2 ,Zaenal Arifin 3*. *5*(2), 212–215.

Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *13*(2), 505. https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825

Subagio, L., Karnasih, I., & Irvan. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Discovery-Learning dan Problem-Based-Learning Berbantuan Geogebra. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *06*(02), 15–26. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr

Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1), 131–145.

Susanti, L. (2015). Pemberian Motivasi Belajar kepada Peserta Didik. *Jurnal PPKn & Hukum*, *10*(2), 71–83. Yuli, Asrori, M., & Astuti, I. (2019). Studi Kasus Peserta Didik yang Motivasi Belajarnya Rendah di Kelas

VII SMP Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *8*(11), 1–8. (Rahman, 2021)